

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

3.1.1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan campuran (*mixed method*) digunakan dalam penelitian ini untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif dan mendalam mengenai topik yang diteliti. Digunakannya pendekatan ini memungkinkan untuk meningkatkan validitas dan kredibilitas dari setiap data yang diambil dalam penelitian dan mampu memperkaya pemahaman mengenai fenomena terkait. Penelitian dengan pendekatan campuran adalah jenis penelitian yang menggabungkan pendekatan pengumpulan dan analisis data kuantitatif dan kualitatif untuk menjawab suatu pertanyaan penelitian (Creswell, 2020).

Kombinasi pendekatan penelitian dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif karena penelitian kuantitatif memiliki kekuatan dalam generalisasi hasil dan pengukuran yang objektif, dan penelitian kualitatif memiliki kekuatan dalam memahami makna dan konteks secara mendalam. Tujuan dari penelitian *mixed method* ini adalah untuk menggali fenomena dengan mendalam, sehingga data yang diperoleh dapat menggambarkan secara menyeluruh bagaimana dampak dukungan sosial terhadap penyelesaian skripsi (studi kasus mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia Bumi Siliwangi).

Creswell (2020) dalam bukunya yang berjudul “*Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*” membagi *mixed methods research* (MMR) ke dalam tiga tipe, yaitu (1) *Explanatory Sequential Design*; (2) *Exploratory Sequential Design*; dan (3) *Transformative Mixed Methods Design*. Tipe yang digunakan dalam penelitian ini adalah ***explanatory sequential design***, tipe desain ini cocok untuk penelitian ini karena memungkinkan peneliti untuk menjawab pertanyaan penelitian dengan data kuantitatif dan kemudian menggunakan data kualitatif untuk menjelaskan dan menginterpretasikan temuan kuantitatif.

Mixed methods research (MMR), khususnya *explanatory sequential design* memiliki beberapa kelebihan untuk diterapkan dalam penelitian, seperti yang dijelaskan oleh Creswell (2020), yaitu:

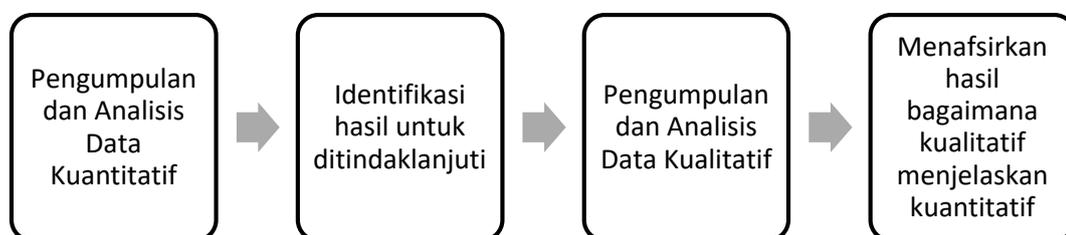
Ranaa Hamidaturrahim, 2024

DAMPAK DUKUNGAN SOSIAL TERHADAP PENYELESAIAN SKRIPSI (Studi Kasus Mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia Bumi Siliwangi)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- *Explanatory sequential design* memungkinkan peneliti untuk mengintegrasikan data kuantitatif dan kualitatif agar menghasilkan pemahaman yang lebih komprehensif dan mendalam tentang suatu fenomena. Data kualitatif dapat membantu peneliti untuk memahami makna dan konteks di balik temuan data kuantitatif, sehingga menghasilkan penjelasan yang lebih kaya.
- Hasil penelitian lebih mampu untuk menangkap berbagai perspektif dan pengalaman tentang suatu fenomena, tidak hanya melalui angka dan statistik, tetapi juga melalui teks, gambar, dan video.
- Data kualitatif dapat digunakan untuk memvalidasi temuan kuantitatif dan memastikan bahwa temuan tersebut akurat dan dapat diandalkan karena mencerminkan realitas secara akurat.

Penerapan *mixed methods explanatory sequential design* dalam penelitian ini dilakukan untuk meneliti dampak dari dukungan sosial terhadap penyelesaian skripsi. Pendekatan ini mampu menghasilkan pemahaman yang komprehensif dengan membagi dua fase penelitian, yaitu: (1) fase kuantitatif melibatkan survei kepada mahasiswa untuk mengukur tingkat dukungan sosial yang mereka terima dan hambatan yang berhasil mereka hadapi selama proses penyelesaian skripsi; (2) fase kualitatif melibatkan wawancara mendalam dengan mahasiswa sebagai informan kunci dan beberapa informan pendukung untuk memahami pengalaman mahasiswa dalam mencari dan menerima dukungan sosial selama proses penyelesaian skripsi. Gambaran proses penelitian dengan menggunakan *explanatory sequential design* adalah sebagai berikut:



Sumber: *Mixed Methods* Creswell (2020, hlm. 300)

Gambar 3.1 Rancangan Metode Campuran Sekuensial Eksplanatori

3.1.2. Metode Penelitian

Pendekatan *mixed methods explanatory sequential*. Metode kuantitatif dilakukan dalam penelitian ini dengan melakukan survei kepada mahasiswa UPI Bumi Siliwangi mengenai pengaruh dukungan sosial terhadap penyelesaian skripsi. Metode survei merupakan metode pengumpulan data yang melibatkan pendistribusian kuesioner kepada sampel populasi untuk mengukur pendapat, dan perilaku mereka. Survei dilakukan secara *online* melalui *Google form* untuk mengukur tingkat hambatan yang berhasil mereka hadapi dan dukungan sosial yang mereka terima terhadap penyelesaian skripsi. Survei akan menggunakan kuesioner yang terstruktur dan valid untuk mengumpulkan data kuantitatif. Setelah data terkumpul, selanjutnya akan dianalisis dengan teknik statistik deskriptif untuk mengetahui seberapa banyak responden yang termasuk dalam kategori dukungan sosial tertentu, dan untuk mengetahui rata-rata, median, atau modus.

Pada tahap kedua pengumpulan data, metode kualitatif yang digunakan adalah studi kasus untuk melakukan eksplorasi secara mendalam mengenai suatu peristiwa atau kegiatan yang terjadi dalam jangka waktu tertentu, baik itu melibatkan individu, kelompok, organisasi, atau program kegiatan. Tujuan utamanya adalah untuk memahami secara komprehensif gambaran dari peristiwa spesifik dalam konteks saat ini. Seperti yang dikemukakan oleh Creswell (2010, hlm. 61), yaitu:

Suatu objek dapat diangkat sebagai kasus apabila objek tersebut dapat dipandang sebagai suatu sistem yang dibatasi yang terikat dengan waktu dan tempat kejadian objek. Mengacu pada kriteria tersebut, beberapa objek yang dapat diangkat sebagai kasus dalam penelitian studi kasus adalah kejadian atau peristiwa (*event*), situasi, proses, program, dan kegiatan.

Studi kasus dalam penelitian kualitatif ini akan dilakukan dengan teknik pengumpulan data wawancara yang mendalam kepada informan kunci dan informan pendukung. Mahasiswa terpilih akan diwawancarai untuk memahami pengalaman mereka dalam mencari dan menerima dukungan sosial selama proses penyelesaian skripsi. Wawancara kepada informan pendukung dilakukan untuk mendapatkan perspektif yang lebih luas mengenai peran dukungan sosial dalam penyelesaian skripsi mahasiswa. Data-data yang terkumpul dari kedua metode penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang mendalam mengenai bagaimana dampak dukungan sosial terhadap penyelesaian skripsi.

3.2. Lokasi dan Subjek Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat yang memiliki kaitan dengan permasalahan atau sasaran penelitian dan merupakan salah satu jenis dari sumber data yang dapat dimanfaatkan oleh penulis (Sutopo, 2002). Tempat yang menjadi lokasi penelitian ini yaitu Universitas Pendidikan Indonesia Bumi Siliwangi. Tempat tersebut dijadikan sebagai lokasi penelitian karena merupakan lingkungan yang berhubungan langsung dengan mahasiswa selama mereka mengerjakan skripsi. Lingkungan kampus merupakan tempat dimana mereka melakukan interaksi dengan pihak kampus dan teman sebayanya. Selain itu, berdasarkan data yang diperoleh dari Direktorat Pendidikan UPI dan laman *Repository* UPI, terdapat perbedaan yang tinggi antara jumlah mahasiswa mengontrak skripsi dan jumlah mahasiswa yang mampu menyelesaikan skripsinya di tahun yang sama.

Adapun alasan penulis memilih mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia Bumi Siliwangi, karena penulis menemukan adanya perbedaan angka yang cukup signifikan antara jumlah mahasiswa yang mengontrak mata kuliah skripsi dan jumlah skripsi selesai di tahun yang sama. Data ini menunjukkan adanya ketidaksesuaian. Selain itu, penulis memperoleh informasi dari akun X @UPIfess yang mengungkapkan bahwa banyak mahasiswa UPI yang menghadapi situasi kurang optimal dalam pengerjaan skripsi mereka. Beberapa mahasiswa mengeluhkan mengalami tekanan berat, baik dari faktor internal seperti kurangnya motivasi atau manajemen waktu, maupun faktor eksternal seperti dukungan sosial yang tidak memadai.



Sumber: Akun X @UPIfess

Gambar 3.2 Contoh Kasus Hambatan Penyelesaian Skripsi di Akun X @UPIfess

Partisipan sebagai pihak yang akan memberikan informasi yang diperlukan bagi penelitian ini haruslah dapat memberikan pandangan mengenai masalah yang menjadi fokus dalam penelitian. Partisipan dalam penelitian ini yaitu mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia Bumi Siliwangi yang telah menyelesaikan skripsinya di tahun 2024. Kriteria lebih rincinya adalah sebagai berikut:

1. Mahasiswa UPI Bumi Siliwangi;
2. Telah menyelesaikan skripsinya di tahun 2024 (Januari – Mei);
3. Berasa dari tahun angkatan 2020, 2019, dan 2018.

Dasar dari pemilihan kriteria partisipan tersebut didasarkan pada pertimbangan bahwa mahasiswa yang telah menyelesaikan skripsi mampu memberikan wawasan mendalam mengenai bagaimana dukungan sosial yang mereka terima selama proses skripsi memberikan pengaruh terhadap pencapaian mereka dalam penyelesaian hambatan skripsi dan bagaimana mereka memandang kembali pengalaman tersebut. Mahasiswa yang telah menyelesaikan skripsinya juga dapat memberikan perspektif jangka panjang dan sesuai dengan tujuan dari penelitian.

Subjek pada penelitian untuk mengumpulkan data kualitatif ditentukan dengan *purposive sampling*, informan dipilih sesuai dengan kriteria dan karakteristik yang sesuai sehingga data yang diperoleh dapat lebih maksimal. Dalam teknik *nonprobability sampling* ini, Sugiyono menjelaskan *purposive sampling* sebagai berikut.

Purposive Sampling merupakan cara untuk membawa sampel namun tetap memperhatikan sumber data tersebut. Dari pertimbangannya, diharapkan dapat memudahkan peneliti terhadap objek yang sedang diteliti karena dianggap sebagai subjek yang paling tahu mengenai apa yang peneliti inginkan (2014, hlm. 300).

Jumlah dari informan yang dipilih dalam penelitian kualitatif dengan metode studi kasus berjumlah 11 orang, namun jumlah informan dapat bertambah apabila belum tercapai saturasi hingga terjadi pengulangan informasi dari informan (Creswell & Poth, 2016, hlm. 254). Pada penelitian ini, mahasiswa di UPI Bumi Siliwangi menjadi informan kunci yang berjumlah 6 informan. Selanjutnya informan pendukung, yaitu pihak keluarga dari mahasiswa dan teman dekat mahasiswa dengan total sejumlah 5 informan. Informan pendukung memiliki tujuan untuk melengkapi data yang diperoleh informan utama. Informan pendukung dapat

memberikan wawasan dan perspektif tambahan untuk memberikan konfirmasi terhadap informasi yang telah diberikan oleh informan utama atau informan kunci.

3.3. Identifikasi dan Definisi Operasional Variabel

Pada sub bab ini diuraikan identifikasi variabel yang digunakan dalam penelitian ini beserta definisi operasionalnya. Penetapan variabel penelitian merupakan langkah krusial karena menjadi dasar pengumpulan data, analisis data, dan penarikan kesimpulan. Variabel adalah fitur, nilai atau ciri suatu item, individu, atau aktivitas yang sangat bervariasi dan digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan informasi dan mengembangkan kesimpulan (Ridha, 2020, hlm. 66). Variabel bebas (X) merupakan variabel yang dikendalikan oleh peneliti untuk melihat pengaruhnya terhadap variabel lain. Variabel X diasumsikan sebagai penyebab dari perubahan variabel lain. Dalam penelitian ini, yang menjadi variabel bebasnya (X) adalah “Dukungan Sosial”. Sedangkan variabel terikat (Y) adalah variabel yang diukur dan diobservasi oleh peneliti untuk melihat efek dari variabel bebas. Variabel Y diasumsikan sebagai akibat dari pengaruh variabel bebas. Dalam penelitian ini, “Penyelesaian Hambatan Skripsi” merupakan variabel terikat (Y).

3.3.1. Dukungan Sosial

Dukungan sosial secara operasional didefinisikan sebagai bantuan dan dorongan yang diterima mahasiswa dari orang-orang di sekitarnya dalam menyelesaikan skripsinya. Dukungan ini dapat berupa berbagai macam bentuk, seperti:

- Dukungan emosional: dorongan, semangat, dan motivasi dari orang terdekat (keluarga dan teman dekat) untuk menyelesaikan skripsi.
- Dukungan informasi: informasi dan pengetahuan yang bermanfaat untuk menyelesaikan skripsi, seperti informasi tentang metode penelitian, sumber data, atau cara penulisan skripsi.
- Dukungan penghargaan: pengakuan dan apresiasi dari orang lain atas usaha dan pencapaian mahasiswa dalam menyelesaikan skripsi.
- Dukungan instrumental: bantuan konkret dalam menyelesaikan tugas skripsi, seperti membantu mencari data, mengoreksi tulisan, atau memberikan masukan.

3.3.2. Penyelesaian Hambatan Skripsi

Secara operasional, penyelesaian hambatan skripsi didefinisikan sebagai proses yang dilalui oleh mahasiswa sehingga berhasil menyelesaikan tugas akhir mereka. Dalam penyelesaian skripsi, hambatan-hambatan yang terjadi selama prosesnya menjadi faktor yang penting untuk diperhitungkan karena mempengaruhi waktu penyelesaian dan kualitas skripsi. Hambatan-hambatan ini dapat dikategorikan menjadi dua jenis, yaitu:

- Hambatan internal: faktor-faktor yang berasal dari diri mahasiswa sendiri, seperti hambatan fisik karena sakit dan kurang tidur, dan hambatan psikis seperti kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik yang kurang.
- Hambatan eksternal: faktor-faktor yang berasal dari luar diri mahasiswa, seperti hambatan selama proses bimbingan, keterbatasan biaya dan sumber informasi, dan kegiatan lainnya yang mengurangi fokus dalam mengerjakan skripsi.

3.4. Metode Kuantitatif

3.4.1. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi merupakan suatu kelompok subjek yang nantinya menjadi generalisasi, memiliki karakteristik yang sama dan memenuhi syarat tertentu terkait masalah penelitian. Populasi merupakan sekumpulan individu yang memiliki karakteristik khusus yang sama dengan karakter yang dapat diidentifikasi dan diteliti (Creswell, 2020). Populasi penelitian ini yaitu mahasiswa S1 Universitas Pendidikan Indonesia Bumi Siliwangi yang telah menyelesaikan skripsinya berjumlah 506 mahasiswa di tahun 2024 berdasarkan data pada laman situs *Repository* UPI dengan batasan pengambilan data dari bulan Januari – Mei 2024.

Sampel merupakan bagian dari populasi yang sebelumnya sudah dipilih untuk diteliti agar peneliti dapat menarik kesimpulan mengenai populasi tersebut dan peneliti dapat memilih sampel individu yang memiliki karakteristik yang dapat mewakili populasi (Creswell, 2013). Penetapan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *simple random sampling* karena setiap mahasiswa yang telah menyelesaikan skripsi memiliki peluang yang sama untuk dipilih sebagai sampel. Hal ini penting untuk mendapatkan sampel yang representatif dari seluruh populasi,

di mana karakteristik dan distribusi dukungan sosial mahasiswa tercermin secara akurat. Pemilihan sampel secara acak juga dapat meminimalisir bias dalam penelitian karena peneliti tidak dapat memilih sampel berdasarkan preferensi pribadi sehingga dapat meningkatkan objektivitas dan kredibilitas penelitian. Selain itu, dengan pertimbangan waktu dan tenaga yang terbatas, penentuan jumlah sampel penelitian dilakukan menggunakan rumus Isaac dan Michael agar tetap mewakili populasi penelitian. Berikut merupakan tabel penentuan jumlah sampel menurut Isaac dan Michael:

Tabel 3. 1
Ukuran Jumlah Sampel Isaac dan Michael

N	S			N	S			N	S		
	1%	5%	10%		1%	5%	10%		1%	5%	10%
50	47	44	42	550	301	213	182	1500	460	283	229
100	87	78	73	600	315	221	187	2000	498	297	238
150	122	105	97	650	329	227	191	2600	529	307	245
200	154	127	115	700	341	233	195	3000	543	312	248
250	182	146	130	750	352	238	199	3500	558	317	251
300	207	161	143	800	363	243	202	4000	569	320	254
360	234	177	155	850	373	247	205	4500	578	323	255
400	250	186	162	900	382	251	208	5000	586	326	257
460	272	198	171	950	391	255	211
500	285	205	176	1000	399	258	213	1000000	663	348	271
								∞	664	349	272

Sumber: Penentuan Jumlah Sampel Isaac dan Michael (Kurniawan & Puspitaningtyas, 2017, hlm. 71)

Berdasarkan tabel penentuan jumlah sampel menurut Isaac dan Michael, dengan jumlah populasi mahasiswa S1 yang telah menyelesaikan skripsi di UPI Bumi Siliwangi pada tahun 2024 (Januari – Mei) berjumlah 506 mahasiswa dengan tingkat kesalahan 10%, maka sampel yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah 176 sampel yang dibulatkan menjadi 180 sampel.

3.4.2. Teknik Pengumpulan Data Kuantitatif

Penelitian ini menggunakan alat pengumpulan data kuantitatif kuesioner atau angket. Angket terdiri dari sejumlah pertanyaan atau pernyataan yang bertujuan untuk mengumpulkan data penelitian melalui jawaban yang diberikan oleh responden. Dalam pengumpulan data, peneliti menggunakan kuesioner dalam bentuk *Google forms*. Penggunaan *Google forms* dipilih atas pertimbangan praktis dan efisiensi proses pengumpulan data, karena platform ini memungkinkan

penyebaran dan pengumpulan jawaban secara cepat dan mudah, serta memfasilitasi analisis data dengan fitur-fitur yang terintegrasi.

Proses selanjutnya kuesioner tersebut disebarakan kepada mahasiswa UPI Bumi Siliwangi yang memenuhi kriteria yang telah ditentukan untuk memastikan data yang dikumpulkan relevan dan representatif bagi tujuan penelitian ini. Proses penyebaran dilakukan melalui berbagai saluran komunikasi digital, seperti media sosial X dan Instagram guna menjangkau responden dengan lebih efektif. Dalam penelitian ini, adapun skala yang digunakan untuk kuesioner adalah skala Likert. Berikut merupakan tabel skor pernyataan dalam angket menggunakan skala Likert, yaitu:

Tabel 3.2 Skor Pernyataan dalam Kuesioner menggunakan Skala Likert

Pilihan Jawaban	Skor
Sangat Setuju	1
Setuju	2
Tidak Setuju	3
Sangat Tidak Setuju	4

Sumber: olahan peneliti, 2024

Kuesioner yang disebarakan kepada sejumlah 180 mahasiswa ini dilakukan untuk mengukur dua variabel yang telah dijabarkan sebelumnya: dukungan sosial dan penyelesaian skripsi. Untuk memastikan validitas dan reliabilitas data yang diperoleh, kuesioner disusun berdasarkan indikator-indikator yang relevan. Kisi-kisi dari kuesioner penelitian disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 3.3 Kisi-Kisi Kuesioner Penelitian Kuantitatif

No.	Variabel	Indikator	Sub Indikator	Pengumpulan Data
1.	Dukungan Sosial (X) (Sarafino & Smith, 2011)	Dukungan Emosional	Perhatian dan kasih sayang yang didapatkan mahasiswa selama proses penyelesaian skripsi	Angket
			Motivasi dan dorongan yang didapatkan mahasiswa selama proses penyelesaian skripsi	

			Kepercayaan dan keyakinan yang didapatkan mahasiswa selama proses penyelesaian skripsi
		Dukungan Informasi	Informasi yang relevan dengan penyelesaian skripsi yang didapatkan mahasiswa
			Pengalaman dan tips mengerjakan skripsi yang didapatkan mahasiswa
			Hubungan dengan sumber informasi lain yang didapatkan mahasiswa selama proses penyelesaian skripsi
		Dukungan Penghargaan	Pengakuan dan pujian atas usaha dan pencapaian yang didapatkan mahasiswa selama proses penyelesaian skripsi
			Penghargaan atas kerja keras dan dedikasi yang didapatkan mahasiswa selama proses penyelesaian skripsi
			Dukungan untuk terus berusaha dan pantang menyerah yang didapatkan mahasiswa selama proses penyelesaian skripsi
		Dukungan Instrumental	Bantuan konkret dalam penyelesaian skripsi yang didapatkan mahasiswa

			Bantuan dalam mengelola waktu dan menyelesaikan tugas yang didapatkan mahasiswa selama proses penyelesaian skripsi	
			Bantuan dalam mengatasi masalah yang dihadapi yang didapatkan mahasiswa selama proses penyelesaian skripsi	
2.	Penyelesaian Hambatan Skripsi (Y) (Roosyanti, 2019)	Penyelesaian Hambatan Internal Skripsi	Kondisi fisik yang menghambat mahasiswa menyelesaikan skripsi	Angket
			Hambatan psikis yang mengurangi kecepatan dan ketepatan dalam mengerjakan skripsi	
		Penyelesaian Hambatan Eksternal Skripsi	Proses bimbingan skripsi yang tidak efektif	
			Fasilitas yang dibutuhkan terbatas	
			Kegiatan lain yang menyita waktu	

Sumber: olahan peneliti, 2024

3.4.3. Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

Uji validitas yang dilakukan pada kuesioner penelitian bertujuan untuk memberikan bukti mengenai keabsahan dari setiap item pernyataan yang ada pada kuesioner tersebut. Kuesioner dikatakan valid apabila mampu menjawab dan mengukur topik yang dibahas. Dalam menguji validitas angket penelitian, peneliti menggunakan perangkat *software* IBM SPSS 26 dengan jumlah responden angket sebanyak 30 orang.

Kuesioner dapat dinyatakan valid apabila nilai instrumen memiliki **signifikansi lebih kecil dari 0,05 (5%)** dan **dinyatakan r hitung > r tabel**.

Tabel 3.4
Rekapitulasi Besarnya Nilai r (Validitas) Instrumen Dukungan Sosial
(Variabel X)

No Item	Nilai r Hitung	Nilai r Tabel (n=30)	Keterangan
1	0,676	0,361	VALID
2	0,737	0,361	VALID
3	0,705	0,361	VALID
4	0,803	0,361	VALID
5	0,752	0,361	VALID
6	0,771	0,361	VALID
7	0,699	0,361	VALID
8	0,525	0,361	VALID
9	0,682	0,361	VALID
10	0,743	0,361	VALID
11	0,788	0,361	VALID
12	0,767	0,361	VALID
13	0,690	0,361	VALID
14	0,749	0,361	VALID
15	0,797	0,361	VALID
16	0,668	0,361	VALID
17	0,605	0,361	VALID
18	0,741	0,361	VALID
19	0,711	0,361	VALID

Sumber: olahan peneliti, 2024

Berdasarkan hasil dari uji validitas pada item pernyataan dalam variabel x yaitu dukungan sosial, terdapat 19 item yang semua item pernyataannya dinyatakan **valid karena r hitung $>$ r tabel**.

Tabel 3.5
Rekapitulasi Besarnya Nilai r (Validitas) Instrumen Penyelesaian Hambatan
Skripsi (Variabel Y)

No Item	Nilai r Hitung	Nilai r Tabel (n=30)	Keterangan
1	0,524	0,361	VALID
2	0,623	0,361	VALID
3	0,574	0,361	VALID
4	0,627	0,361	VALID
5	0,459	0,361	VALID
6	0,382	0,361	VALID
7	0,585	0,361	VALID
8	0,563	0,361	VALID
9	0,675	0,361	VALID
10	0,6	0,361	VALID
11	0,394	0,361	VALID

Sumber: olahan peneliti, 2024

Berdasarkan hasil dari uji validitas pada item pernyataan dalam variabel *y* yaitu penyelesaian hambatan skripsi, terdapat 11 item yang semua item pernyataannya dinyatakan **valid karena $r_{hitung} > r_{tabel}$** .

Tahapan selanjutnya yaitu uji reliabilitas, uji ini dilakukan untuk melihat konsistensi hasil pengukuran dari instrumen penelitian. Uji reliabilitas bertujuan untuk memastikan bahwa instrumen penelitian dapat menghasilkan hasil yang konsisten ketika digunakan lebih dari satu kali untuk mengukur fenomena sosial yang sama, dengan alat ukur yang sama. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode *Cronbach's Alpha* untuk menguji reliabilitas instrumen penelitian. Kuesioner dapat dikatakan reliabel apabila memiliki nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,6 atau lebih sesuai dengan standar yang diungkapkan Sugiyono (2017, hlm. 130). Kriteria dari pengujian reliabilitas dalam penelitian ini adalah:

1. Jika nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka instrumen memiliki reliabilitas yang baik, yaitu instrumen dinilai reliabel atau terpercaya.
2. Jika nilai $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka instrumen yang diuji dinilai tidak reliabel atau tidak terpercaya.

Adapun tabel kriteria penilaian reliabilitas dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 3.6
Kriteria Penilaian Tingkat Reliabilitas

Interval	Tingkat Reliabilitas
0,00 – 0,20	Sangat Tidak Reliabel
0,20 – 0,40	Tidak Reliabel
0,40 – 0,60	Cukup Reliabel
0,60 – 0,80	Reliabel
0,80 – 1,00	Sangat Reliabel

Sumber: Arikunto (2017, hlm 89)

Peneliti menggunakan perangkat lunak IBM SPSS 26 untuk menguji reliabilitas instrumen penelitian. Berikut merupakan hasil dari uji reliabilitas pada instrumen penelitian dari kedua variabel.

Tabel 3.7
Hasil Uji Reliabilitas Variabel X (Dukungan Sosial)

Cronbach's Alpha	Jumlah Item	Keterangan
0,946	19	Sangat Reliabel

Sumber: olahan peneliti, 2024

Hasil dari olahan data yang dilakukan dalam pengujian reliabilitas variabel x sebanyak 19 item pernyataan dinyatakan sangat reliabel atau konsisten. Hal ini dibuktikan dengan hasil nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar dari *r-tabel*, yaitu $0,946 > 0,6$. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa kuesioner variabel x dapat dijadikan sebagai instrumen penelitian yang sah.

Tabel 3.8
Hasil Uji Reliabilitas Variabel Y (Penyelesaian Hambatan Skripsi)

Cronbach's Alpha	Jumlah Item	Keterangan
0,739	11	Reliabel

Sumber: olahan peneliti, 2024

Hasil dari olahan data yang dilakukan dalam pengujian reliabilitas variabel y sebanyak 11 item pernyataan dinyatakan reliabel atau konsisten. Hal ini dibuktikan dengan hasil nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar dari *r-tabel*, yaitu $0,739 > 0,6$. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa kuesioner variabel y dapat dijadikan sebagai instrumen penelitian yang sah.

3.4.4. Teknik Analisis Data Kuantitatif

Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan dua pendekatan utama, analisis deskriptif dan analisis statistik. Setelah data terkumpul, tahap-tahap yang dilakukan adalah:

- a. Pengkodean data, proses penyusunan data secara otomatis berdasarkan kuesioner yang telah disebarakan kepada 180 mahasiswa, yang kemudian dikonversi ke dalam kode yang dimengerti oleh peneliti.
- b. Pemindahan data ke Microsoft Excel, tahap memasukkan data dari kuesioner yang telah dikumpulkan dan selanjutnya diolah menggunakan software IBM SPSS 26.
- c. Pembersihan data, memastikan bahwa data yang dimasukkan sesuai dengan data yang sebenarnya, melalui pengecekan.
- d. Pengolahan data, data diproses menggunakan software IBM SPSS 26.
- e. Penyajian data, data yang telah dikumpulkan ditampilkan dan dijelaskan. Penyajian ini dilakukan dalam bentuk tabel statistik deskriptif untuk memudahkan pemahaman.
- f. Menganalisis data, data yang sudah disajikan kemudian diinterpretasikan agar hasil penelitian dapat dipahami oleh pembaca.

3.5. Metode Kualitatif

3.5.1. Teknik Pengumpulan Data Kualitatif

Dalam penelitian kualitatif, proses pengumpulan dilakukan secara langsung oleh penulis tanpa melibatkan pihak lain untuk menghimpun data primer. Ada beberapa teknik pengumpulan data yang umum digunakan dalam penelitian kualitatif. Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang diterapkan adalah wawancara dan studi dokumentasi. Selain itu, data sekunder yang berasal dari artikel jurnal dan hasil penelitian lainnya juga dikumpulkan sebagai data pendukung tambahan.

a. Wawancara

Salah satu metode utama yang digunakan untuk memperoleh data dalam penelitian ini adalah melalui wawancara. Wawancara merupakan proses komunikasi dua arah yang digunakan untuk mendapatkan informasi dari partisipan terkait. Wawancara dianggap sebagai sebuah dialog langsung antara pewawancara dan narasumber, dimana pertanyaan yang diajukan secara langsung tentang topik yang diteliti sudah dipersiapkan sebelumnya. Dua alasan mengapa wawancara dilakukan dalam penelitian kualitatif dikemukakan oleh Patilama (2011).

- 1) Pertama, melalui wawancara, peneliti dapat menyelidiki tidak hanya informasi yang terungkap dan dialami oleh subjek penelitian, tetapi juga aspek tersembunyi dan tidak terlihat secara langsung dalam diri subjek penelitian.
- 2) Kedua, pertanyaan yang diajukan kepada informan dapat melibatkan aspek waktu yang melintasi masa lampau, masa kini, dan masa yang akan datang.

Berdasarkan hal tersebut, pemilihan teknik wawancara dilakukan guna mendapatkan data dan informasi yang mendalam terkait topik penelitian dari para narasumber terkait. Wawancara semi terstruktur dilakukan dalam penelitian ini, dimana menurut Creswell, wawancara ini dilakukan dengan mengajukan berbagai pertanyaan yang sifatnya fleksibel dan terbuka, namun tetap dalam batasan tertentu dan masih berpatokan terhadap pedoman wawancara (2013, hlm. 160). Melalui wawancara semi terstruktur ini, penulis dapat memahami apa yang terjadi pada para mahasiswa dalam proses pencarian dukungan sosial dan dampaknya terhadap penyelesaian skripsi.

Pertanyaan yang diajukan kepada para subjek penelitian berdasarkan pada pedoman wawancara yang telah disusun sebelumnya. Tujuan dari pedoman ini adalah agar berbagai masalah yang telah dirumuskan oleh penulis dapat terjawab dengan baik. Proses wawancara dengan partisipan dapat dilakukan secara langsung bertatap muka atau dilakukan dengan memanfaatkan media telepon dengan mempertimbangkan nilai praktis, kebutuhan, dan kesesuaian penelitian. Waktu dan tempat untuk pelaksanaan wawancara juga dilakukan dengan menyesuaikan kesediaan juga kesiapan waktu dari informan.

b. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan sebagai pelengkap dari proses pengumpulan data melalui wawancara dalam penelitian kualitatif. Penggunaan dari dokumentasi merupakan hal yang penting agar akurasi data dalam penelitian dapat tercapai. Dokumentasi merujuk pada metode yang digunakan untuk memperoleh informasi dan data dalam berbagai format seperti foto, arsip, dokumen, tulisan, angka, dan gambar yang dapat mendukung pelaksanaan penelitian (Creswell & Poth, 2016, hlm. 255). Dokumentasi yang dikumpulkan dalam penelitian untuk mendukung data-data lainnya dilakukan dengan mendokumentasikan audio, video, maupun foto selama penelitian sebagai arsip dan bukti. Dalam penelitian ini, studi dokumentasi dilakukan melalui bukti-bukti sebaran kuesioner yang berbentuk *Google Form* yang dikirimkan kepada para responden dan dokumentasi saat wawancara dilakukan.

c. Studi Literatur

Studi literatur digunakan oleh penulis untuk mendapatkan sumber bacaan yang memiliki relevansi dengan penelitian yang dilakukan. Studi literatur penting dilakukan dalam sebuah penelitian, karena dalam proses penelitian pasti membutuhkan literatur ilmiah (Sugiyono, 2012, hlm. 291). Sumber-sumber tersebut meliputi buku, jurnal, artikel, koran dan situs *web* resmi yang relevan dengan topik penelitian. Tujuannya adalah untuk memverifikasi keakuratan dan validitas data yang diperoleh dari wawancara dan studi dokumentasi. Dalam penelitian kualitatif mengenai dukungan sosial terhadap penyelesaian skripsi mahasiswa, studi literatur juga berfungsi sebagai acuan dalam merancang pertanyaan wawancara yang lebih tajam dan mendalam. Oleh karena itu, referensi dari studi literatur diperlukan untuk mendukung kebenaran temuan yang diperoleh dari lapangan.

3.5.2. Instrumen Penelitian

Peneliti dalam penelitian kualitatif menghimpun data secara langsung melalui pelaksanaan wawancara dengan subjek penelitian, dan mengambil dokumentasi yang relevan untuk studi terkait. Peneliti kualitatif mengumpulkan data penelitian secara mandiri dan terlibat langsung dengan subjek penelitian, sehingga dapat memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif dan mendalam tentang perilaku serta kehidupan sosial subjek penelitian. Oleh sebab itu, peneliti dalam penelitian kualitatif dianggap sebagai instrumen kunci yang memiliki peran penting sebagai instrumen penelitian itu sendiri (Creswell, 2013, hlm. 45).

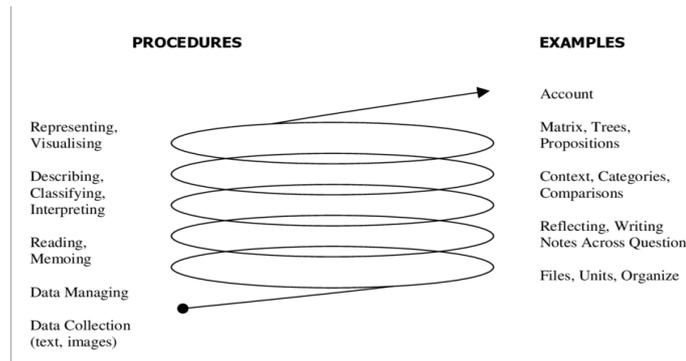
Creswell juga menjelaskan bahwasannya peneliti sebagai instrumen kunci dikarenakan peneliti tidak menggunakan instrumen penelitian yang dibuat oleh peneliti lain (2016, hlm. 248). Peneliti melakukan pengumpulan data sendiri melalui proses wawancara dan dokumentasi dari para informan terkait. Dimana dalam penelitian ini, melalui penelitian studi kasus peneliti melakukan pencarian data mengenai dampak dukungan sosial terhadap penyelesaian skripsi para mahasiswa di Universitas Pendidikan Indonesia Bumi Siliwangi.

3.5.3. Teknik Analisis Data Kualitatif

Proses menganalisis data merupakan tahapan terakhir dalam penelitian, dengan melakukan penyusunan, pengklarifikasian, dan mencari hubungan dari data yang telah diperoleh selama proses pengumpulan data untuk ditafsirkan sebagai hasil dari temuan penelitian. Temuan penelitian tersebut disusun dan dibuat sebagai bentuk laporan hasil penelitian. Dalam melakukan analisis data dalam penelitian kualitatif, Creswell mengemukakan bahwa

Analisis data dalam penelitian kualitatif terdiri dari mempersiapkan dan menyusun data (misalnya, data teks seperti transkrip, atau data gambar seperti foto) untuk analisis, kemudian mengurangi data menjadi tema-tema melalui proses pengkodean dan merangkum kode-kode, dan akhirnya merepresentasikan data dalam bentuk gambar atau tabel. Di banyak buku tentang penelitian kualitatif, ini merupakan proses umum yang digunakan oleh para peneliti (Creswell, 2013, hlm. 180).

Dalam penelitian ini teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis data Model Spiral yang dipopulerkan oleh Creswell. Model spiral ini dalam penggunaannya untuk menganalisis data terlihat dalam gambar sebagai berikut:



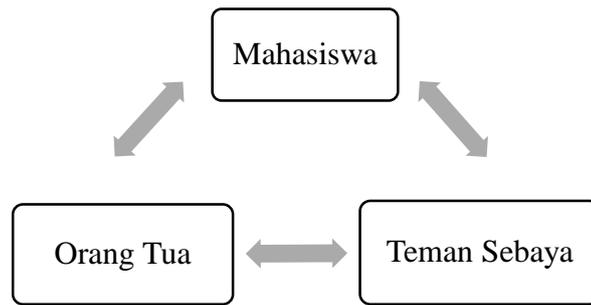
Gambar 3.3 Teknik Analisis Data Model Spiral Creswell

Pada tahap pertama, data dikumpulkan baik dalam bentuk primer maupun sekunder, termasuk teks dan rekaman. Pada tahap berikutnya, dilakukan kegiatan membaca dan mencatat berbagai catatan sebagai refleksi atas berbagai jawaban responden terhadap pertanyaan penelitian. Selanjutnya, pada tahap ketiga, dilakukan deskripsi, klasifikasi, dan interpretasi data berdasarkan konteks dan kategori yang relevan. Tahap terakhir melibatkan representasi dan visualisasi data, dengan membuat kesimpulan dalam bentuk matriks, diagram, dan menyusun proposisi berdasarkan hasil penelitian.

3.5.4. Uji Keabsahan Data

Tujuan dari uji keabsahan data adalah untuk memberikan bukti bahwa penelitian ini benar-benar ilmiah dan dapat dipercaya. Teknik yang digunakan untuk menguji keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi data. Triangulasi data merupakan teknik pengujian keabsahan data dengan memanfaatkan data yang didapat dari luar yang digunakan untuk membandingkan data yang diperoleh (Moleong, 2017, hlm. 330). Adapun triangulasi yang akan dilakukan oleh peneliti mengacu pada pendapat dari Sugiyono (2008, hlm. 273) yaitu triangulasi sumber.

Dalam triangulasi sumber, peneliti melakukan pengecekan ulang terhadap informasi yang didapatkan dari berbagai informan. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan kredibilitas dan keabsahan data penelitian. Sumber yang didapatkan kemudian dibandingkan dengan data yang diperoleh sehingga menghasilkan keputusan. Data yang diperoleh dalam penelitian ini berasal dari mahasiswa semester akhir yang telah melaksanakan skripsi sebagai informan kunci. Lalu orang tua dan teman sebaya sebagai informan pendukung.



Sumber: Creswell (2013)

Gambar 3.4 Triangulasi Sumber Data Creswell

3.6. Isu Etik

Penelitian ini dilaksanakan dengan berlandaskan pada etika penelitian yang mengacu pada pedoman yang harus dipatuhi oleh peneliti dalam menjalankan penelitiannya. Menurut *American Sociological Association (ASA)*, etika penelitian yang esensial mencakup objektivitas penelitian, penghormatan terhadap privasi partisipan, perlindungan kerahasiaan data, dan transparansi data penelitian (Maria E. Pandu, 2013). Dengan mematuhi prinsip-prinsip etika penelitian ini peneliti dapat memastikan bahwa penelitian dilakukan secara bertanggung jawab.